

***DETERMINANTS OF PROFIT MANAGEMENT WITH MODERATE AUDIT
COMMITTEE (CASE STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON BEI, 2018-2020)***

**DETERMINAN MANAJEMEN LABA DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018-2020)**

**Jennifer Chua¹, Wendy Tania Ruandi², Fery³ Anwar R Pangaribuan⁴,
Jenny Zain⁵**

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}

chuajennifer29@gmail.com¹, wendytanaruandi@gmail.com², feryyang12@gmail.com³
anwarpangaribuan69@gmail.com⁴, jennyzain@unprimdn.ac.id⁵

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of leverage, size and audit quality on earnings management by moderating the audit committee in manufacturing companies listed on the Stock Exchange, both partially and simultaneously. Profit administration is the impact of using pools in financial planning. The use of the collection premise in the setting of budget articulation does not indicate the possibility that this miracle of profit administration can occur in publicly traded companies around the world, both in the capital markets of developing countries and in the capital markets of countries. develop. The population of this study is a manufacturing company on the IDX for the 2018-2020 period, which is 177 companies and the sample uses a total of 204 units of analysis. The research method applies multiple linear regression analysis techniques. The results of the study mean that leverage and audit quality partially affect earnings management. Size partially has no effect on profit management. The audit committee can strengthen the correlation between leverage and profit management. The audit committee can strengthen the correlation between size and profit management. The audit committee could not strengthen the correlation between audit quality and earnings management.

Keywords : *Leverage, Size, Audit Quality, Earnings Management, Audit Committee*

ABSTRAK

Tujuan berasal penelitian ini yaitu guna melihat efek *leverage*, *size* dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan moderasi komite audit di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI baik secara parsial serta simultan. Administrasi laba adalah dampak dari penggunaan tempat pengumpulan dalam perencanaan keuangan. Penggunaan premis penagihan dalam pengaturan artikulasi anggaran tidak menunjukkan kemungkinan bahwa keajaiban administrasi laba ini dapat terjadi di perusahaan-perusahaan terbuka pada semua dunia, baik di pasar modal negara-negara berkembang maupun di pasar modal negara-negara. berkembang. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur di BEI Periode 2018-2020 yaitu sebesar 177 perusahaan dan sampelnya menggunakan jumlah 204 unit analisis. Metode penelitian menerapkan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian artinya *Leverage* serta kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. *Size* secara

parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen untung. Komite audit dapat memperkuat korelasi antara leverage serta manajemen untung. Komite audit dapat memperkuat korelasi antara size serta manajemen untung. Komite audit tidak bisa memperkuat korelasi antara kualitas audit dan manajemen untung.

Kata Kunci : *Leverage, Size, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Komite Audit*

PENDAHULUAN

Senada dengan Pendirian Pembukuan Indonesia (2015) dalam Benchmark Pembukuan Terkait Uang (SAK) No. 1 menyatakan bahwa artikulasi moneter adalah pengenalan yang terorganisir dari posisi anggaran dan pelaksanaan moneter suatu substansi. Total penjelasan moneter biasanya mencakup lembar penyesuaian, penjelasan gaji, penjelasan tentang perubahan posisi terkait uang, catatan dan laporan lainnya dan kain ilustrasi yang merupakan bagian dari artikulasi terkait uang. Memang, penjelasan anggaran ini sering digunakan sebagai alat administrasi sebagai alat administrasi laba. Kondisi ini terlihat dari kasus-kasus pengendalian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, misalnya pada PT. Kimia Farma merinci keuntungan bersih yang lebih baik dari yang diantisipasi dengan merinci penawaran dan inventaris yang berlebihan.

Saat itu pada tahun 2011 pengasahan terhadap penjelasan terkait uang konon dilakukan oleh PT. Ancora Mining Benefit (AMS) dengan pelaporan ke Direktorat Jenderal Retribusi (DJP) melalui Temu Masyarakat Peduli Keadilan (FPMK). Ada gaji Rp. 34,9 miliar di PT. AMS tetapi tidak menemukan perubahan dalam spekulasi. Ada juga yang tertarik dengan cicilan sebesar Rp. 18 milyar, namun PT. AMS sendiri diketahui tidak memiliki kewajiban dan ada piutang

sebesar Rp. 5,3 miliar yang nilai tukarnya tidak diketahui dengan jelas.

Manajemen laba mungkin merupakan keajaiban yang sulit untuk menjaga jarak strategis karena keajaiban ini adalah efek dari penggunaan tempat pengumpulan dalam pengaturan penjelasan keuangan (Trisnawati, Wiyadi dan Noer, 2012). Penggunaan premis penagihan dalam perencanaan artikulasi anggaran tidak menutup kemungkinan bahwa fenomena administrasi laba ini dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan terbuka pada semua dunia, baik pada pasar modal negara-negara berkembang maupun pada pasar modal negara-negara maju. Dalam hubungan antara operator dan pusat, masalah akan muncul jika terjadi asimetri data. Hal ini menyebabkan operator cenderung bertindak tidak semestinya (perilaku disfungsi). Salah satu perilaku rusak yang dilakukan oleh para ahli adalah mengendalikan informasi dalam penjelasan moneter untuk mengoordinasikan keinginan pusat meskipun laporan tersebut tak mendeskripsikan syarat perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan yang memiliki taraf penggunaan yang tinggi akan menerima reaksi negatif berasal para ahli keuangan sehingga perusahaan cenderung melakukan administrasi laba untuk menutupi kewajiban yang tinggi. Perusahaan ekspansif yang cenderung disorot secara terbuka lebih berhati-hati dalam mengumumkan penjelasan terkait uang mereka, biasanya juga karena

perusahaan besar lebih cenderung menggunakan KAP big 4 karena memiliki kesanggupan dalam membiayai audit fee. Sehingga pada perusahaan yang besar cenderung meminimalisir manajemen laba untuk meminimalisir adanya dampak yang timbul dari pelaporan keuangan yang kurang wajar.

Keanehan dari pertimbangan ini dibandingkan dengan pertanyaan sebelumnya adalah bahwa pemikiran ini tentang pekerjaan komite peninjau sebagai variabel pengarah hubungan antara penggunaan, ukuran dan kualitas ulasan pada administrasi laba. Perluasan keseimbangan sebagai bagian dari komite peninjau sangat krusial sebab mensugesti kualitas untung perusahaan yang artinya galat satu data krusial yang dapat diakses secara terbuka dan dapat digunakan oleh spesialis keuangan untuk mensurvei perusahaan. Pakar keuangan menjadi pihak luar perusahaan tak mampu pribadi melihat kualitas kerangka data perusahaan. Sang sebab itu, ketajaman aplikasi komite review akan mempengaruhi evaluasi investor terhadap kualitas untung perusahaan.

Dari gambaran yang telah dijelaskan, penelitian ini akan terlihat mendorong dengan mengambil subjek Determinan Manajemen laba dengan Moderasi Komite Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020).

Pengaruh *Leverag* Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Purnama dan Taufik, 2021) dalam hal tingkat penggunaan di dalam perusahaan lebih tinggi, maka administrasi dapat menghindari pelanggaran kewajiban pernyataan dan masuk akal keuntungan. Menurut (Febria, 2020) Perusahaan yang memiliki proporsi penggunaan yang

tinggi, artinya tingkat kewajiban yang lebih tinggi dari pada tingkat sumber dayanya akan cenderung melakukan pengendalian pada bentuk administrasi untung sebagai akibatnya perusahaan yang memiliki penggunaan yang tinggi cenderung mengendalikan untung rinci menggunakan cara memperbesar atau memperkecil untung di masa mendatang ke periode waktu ini. Menurut (Astuti, 2011), menganalisis dampak penggunaan terhadap manajemen untung di perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tampak bahwa penggunaan termasuk dampak positif yang patut diperhatikan pada manajemen untung.

Pengaruh *Size* terhadap Manajemen Labak

Berdasarkan (Yasa, dkk, 2020) perkiraan perusahaan pada sini sangat menghipnotis terjadinya administrasi untung sebab semakin akbar suatu perusahaan wajib bisa memenuhi keinginan para ahli keuangan atau pemegang saham.

Menurut (Damayanti dan Krisnando, 2021) Perusahaan akbar selalu berhati-hati sebab perusahaan akbar selalu diperhatikan sang pihak eksternal. Pihak eksternal melakukan supervisi terhadap perusahaan akbar menggunakan tak secara eksklusif serta tak secara resmi namun dampaknya dapat dirasakan pribadi sang manajemen.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut (Tarigan dan Saragih, 2020), Semakin baik kualitas review akan mengurangi kesamaan supervisor buat melakukan manajemen untung. Menurut Pratiwi dan Diana (2018:280) auditor dari KAP *Big Four* lebih mampu dalam melakukan review dan menemukan ketidaknormalan dalam

penjelasan anggaran klien, menyebabkan klien cenderung lebih berhati-hati serta lugas pada merencanakan artikulasi moneternya sebagai akibatnya mungil kemungkinan perusahaan buat melakukan manajemen untung.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut (Purba, 2016) Semakin diperhat ikan jumlah atau ukuran panitia peninjau, dapat meningkatkan pekerjaan pengawasan administrasi. Kompetensi komite *review* yang diukur dengan landasan edukatif di bidang keuangan/akuntansi, komite review dengan keahlian dan landasan edukatif di bidang keuangan atau akuntansi dapat mengurangi manajemen laba. Menurut (Alfiyasahra dan Challen, 2020) semakin besar ukuran komite audit dapat meminimalkan terjadinya manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deduktif, yaitu penelitian yang bersifat umum menjadi tidak umum, artinya penelitian ini harus dimulai dengan hipotesis yang sudah ada, kemudian penelitian tersebut dilakukan untuk membuktikan hipotesis tersebut (Sujarweni, 2021).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan strategi terukur atau strategi pengukuran lainnya (Sujarweni, 2021), Sifat asosiatif atau hubungan menanyakan tentang poin-poin untuk memutuskan hubungan antara dua faktor atau lebih (Sujarweni, 2021).

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur

yang sahamnya terdaftar di BEI sebanyak 177 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 68 perusahaan dengan 204 unit analisis. Sedangkan untuk penentuan sampelnya didasarkan pada metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang listing dan mempublikasi laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dari tahun 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama 3 tahun berturut-turut.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai residu atas persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah scatterplot. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Uji Autokolerasi

Korelasi antara serial data atau antara data sebelum dengan data sesudahnya dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu (time series). Dalam data yang disusun secara cross section (bukan berdasarkan waktu), maka autokorelasi sebetulnya tidak relevan.

Analisis Regresi Linear Berganda dengan Metode MRA

Adapun persamaan yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1 \text{Leverage} + b_2 \text{Size} + b_3 \text{Kualitas Audit} + e \text{ (persamaan 1)}$$

$$Y = a + b_1 \text{Leverage} + b_2 \text{Size} + b_3 \text{Kualitas Audit} + b_4 \text{Komite Audit} + b_5 \text{Leverage} * \text{Komite Audit} + b_6 \text{Size} * \text{Komite Audit} + b_7 \text{Kualitas Audit} * \text{Komite Audit} \text{ (persamaan 2)}$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini.

Uji Signifikan-F (Uji F)

Uji signifikansi-F dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk model regresi pada penelitian ini menggunakan nilai adjusted R *square* dalam menentukan besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan

bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat bisa diketahui dari nilai signifikan $0,025 < 0,05$ ataupun nilai $-2,261 < -1,97369$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama dan Taufik (2021), tingkat *leverage* pada perusahaan lebih tinggi, maka manajemen dapat menghindari adanya pelanggaran perjanjian hutang dan kemungkinan adanya praktik manajemen laba tentu akan menjadi sangat besar, sehingga perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih besar dalam pengungkapan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febria (2020), perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Size* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat bisa diketahui dari nilai signifikan $0,070 < 0,05$ ataupun nilai $1,821 < 1,97369$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yasa, dkk (2020), ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Damayanti

dan Krisnando, 2021), perusahaan besar selalu berhati-hati karena perusahaan besar selalu diperhatikan oleh pihak eksternal. Pihak eksternal melakukan pengawasan terhadap perusahaan besar dengan tidak secara langsung dan tidak secara resmi tetapi dampaknya dapat dirasakan langsung oleh manajemen.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat bisa diketahui dari nilai $0,069 < 0,05$ ataupun nilai $-1,833 > -1,97369$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Tarigan dan Saragih, 2020) semakin baik kualitas audit akan mengurangi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Diana (2018), auditor dari KAP Big Four lebih cakap dalam melakukan audit dan menemukan penyimpangan yang terdapat di laporan keuangan klien menyebabkan klien cenderung menjadi lebih berhati-hati dan transparan dalam menyusun laporan keuangannya sehingga kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage*, *Size*, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage*, *size* dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat bisa diketahui dari $6,654 > 3,05$ dengan

signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil uji koefisien determinasi adalah besarnya *adjusted R Square* adalah 0,089, maka pengaruh *leverage*, *size* dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi adalah sebesar 8,9% sedangkan sisanya 92,10% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga saham, *tax avoidance* dan pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan komite audit dapat memperkuat hubungan antara *leverage* dan manajemen laba. Hal ini dapat bisa diketahui dari nilai signifikan $0,029 < 0,05$ ataupun $2,206 > 1,97369$. Komite audit dapat memperkuat hubungan antara *size* dan manajemen laba. Hal ini dapat bisa diketahui dari nilai signifikan $0,007 < 0,05$ ataupun $-2,709 < -1,97369$. Komite audit tidak dapat memperkuat hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,071 > 0,05$ ataupun $1,815 < 1,97369$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purba, 2016), semakin banyaknya atau besar ukuran komite audit maka dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen. Kompetensi komite audit diukur dari latar belakang pendidikan di bidang keuangan/akuntansi, komite audit yang memiliki keahlian dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan/akuntansi dapat mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiyasahra dan Challen, 2020) semakin besar ukuran komite audit dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.

Kesimpulan dari penelitian ini

adalah komite audit dapat memperkuat hubungan antara *leverage* dan manajemen laba. Komite audit dapat memperkuat hubungan antara *size* dan manajemen laba. Komite audit tidak dapat memperkuat hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan adalah : Leverage secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba, Size secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Komite audit dapat memperkuat hubungan antara leverage dan manajemen laba. Komite audit dapat memperkuat hubungan antara size dan manajemen laba, Komite audit tidak dapat memperkuat hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba.

Saran

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan manajemen laba dengan menciptakan *leverage*, *size*, kualitas audit dan komite audit dengan baik. selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah rujukan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan akuntansi audit.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyasahra, N. dan Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1, 37-51.

Fahmi. Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Ghozali. Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan*

Program IBM SPSS. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Erlangga

Sujarweni V. Wiratna. (2021). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru.

Sulistiyanto,Sri. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.

Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta

Wiyadi. Rina Trisnawati. Noviana Puspitasari dan Noer Sasongko. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium*. ISSN 2407-9189.